

## HADIS TENTANG HIJRAH DALAM LENSEA PSIKOLOGI

Nikmatul Kurnia Sa'adah<sup>1</sup>, Muhid<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>1,2</sup>

E-mail: [07010520020@student.uinsby.ac.id](mailto:07010520020@student.uinsby.ac.id), [Muhid@uinsby.ac.id](mailto:Muhid@uinsby.ac.id)

### ABSTRAK

Hijrah merupakan sebuah bentuk perubahan bahwa yang di alami kaum pada saat ini. Hijrah yang dilakukan oleh kaum muslimin tidak hanya mampu merubah gaya berpakaian tetapi juga mempengaruhi pola komunikasi, penggunaan lambang verbal dan non verbal juga mengetahui perbedaan komunikasi antar sesama pelaku hijrah dengan masyarakat umum. pada penelitian hijrah ini dikaji tentang penjabaran hijrah, macam-macam hijrah, dan hijrah dalam pendekatan psikologi. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian menggunakan pendekatan psikologi sebagai pisau analisis pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, penjabaran pada maksud pengertian tersebut; *kedua*, mendefinisikan pada macam-macam; *ketiga*, menjabarkan persoalan dalam segi sosial.

**Kata Kunci** : Hijrah, Komunikasi, Psikologi

### ABSTRACT

*One type of transition that people are currently going through is the hijrah. Muslims who participate in hijrah are able to alter not only their attire but also their communication methods, the way they employ both spoken and nonverbal cues, and how they distinguish between other hijrah performers and the broader public. In this study on hijrah, we look at the definition, varieties, and psychological aspects of hijrah. This study was conducted at a library utilizing qualitative approaches and descriptive analysis. Next, apply a psychological perspective as a means of analysis in this study. The findings of the study demonstrate that: first, the meaning of the meaning is explained; second, the different types are defined; and third, the problem is explained in terms of society.*

**Keywords:** *Hijrah, Communication, Psychology*

## A. Pendahuluan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata hijrah bermakna berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan alasan tertentu seperti untuk keselamatan atau kebaikan, dan sebagainya<sup>1</sup>. Adapun pada dasarnya hijrah ini mempunyai macam-macam dan hijrah dalam pendekatan psikologis. Macam-macam berhijrah yakni, Berhijrah tingkatan-tingkatan yang lebih menonjol keislaman untuk menghindari ancaman-ancaman yang di serang oleh musuh. Misalnya, Hijrah lahir, berupa meninggalkan suatu daerah dengan dasar agama untuk menghindari adanya fitnah hijrah batin, berupa meninggalkan segala macam bentuk ajakan hawa nafsu dan setan.

Hijrah pendekatan psikologis yakni, dalam kitab *Irwatul Ghalil* yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad menyebutkan bahwa pada perspektif psikologi agama, Bambang Samsul Arifin. Mengatakan definisi hijrah yakni proses perubahan pengalaman keberagaman, atau lazim disebut konvoi agama dalam disiplin ilmu tersebut. Adapun pengertian konvoi agama adalah sebagai berikut: 1) Terjadinya perubahan arah pandangan dan atau keinginan seseorang terhadap agama dan kepercayaan; 2) Perubahan yang tidak hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan suatu agama lainnya, tetapi termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang di anutnya sendiri; 3) Perubahan yang dipengaruhi kondisi kejiwaan serta factor petunjuk yang maha kuasa, karenanya perubahan dapat terjadi sebagai dapat terjadi sebagai serta factor petunjuk yang maha kuasa, karenanya perubahan dapat terjadi sebagai proses mendadak.

Pembahasan kali ini mengenai hal tersebut dengan menitikberatkan pada maksud dari macam-macam hijrah dan hijrah pendekatan psikologi. Dalam penelitian tingkatan-tingkatan yang lebih menonjol keislaman untuk menghindari ancaman-ancaman yang diserang oleh musuh dan meneliti hijrah terus menerus hingga akhir hayat.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 401.

## B. Metode Penelitian

Peneliti ini termasuk penelitian dengan menggunakan metode kualitatif (Penelitian yang mendalam) dan metode deskriptif (Penelitian yang pengumpulan datanya memungkinkan). Salah satu mencari berdasarkan jurnal yang sebagaimana hasil tersebut dikumpulkan menjadi satu dan dijabarkan sesuai hasil dalam pencaharian materi tersebut.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengertian Hijrah

Secara etimologi, kata hijrah berasal dari Bahasa arab yaitu, هجر yang memiliki arti perpindahan, meninggalkan, tidak memperdulikan lagi, dan tidak berpaling. Muhammad ibn mukarram menjelaskan bahwa al-Hijrah adalah lawan kata al-Wasal (sampai atau tersambung). هجر او هجرانا - يهجره - هجره Ha-ja-ra-hu, yah-ju-ru-hu, hij-ran-hij-ra-nan yang artiya memutuskannya, mereka berdua (يهتاجران يهتجران) - yah-ta-ha-ja-ran, ya-ta-ha-ja-ran yaitu saling meninggalkan. Bentuk isimya adalah (قطعته - ه - ه) al-Hijrah.<sup>2</sup> Menurut al-Munawir kata hijrah, di ambil dari (تركه هجر ه و هجره) yaitu meninggalkan. (هجرا و هجرانا - هجر) yaitu memutuskan. (اهجره - مجرنا) Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa kata hijrah berasal dari (هجرا - مجرنا).<sup>3</sup> Artinya memutuskan perhubungan dengan dia.<sup>4</sup>

Kata hijrah dalam kamus Bahasa Indonesia, bermakna berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan alasan tertentu seperti untuk keselamatan atau kebaikan, dan sebagainya. Sedang dalam Ensiklopedi Islam, hijrah di maksudkan perpindahan Nabi Muhammad dari Mekkah ke Yatsrib kemudian belakangan berubah menjadi Madinah al-Nabi (kota

---

<sup>2</sup> Muhammad bin Mukarram bin Mandhur, *Lisa>n al-Arab* (Beirut: Da>r al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), juz V, h. 293.

<sup>3</sup> Kamus Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Cet. I; Selanglor: Klang Blok Center, 1991), h. 447.

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 1489.

nabi) pada akhir September 62. Di mekkah terjadi permusuhan terhadap umat islam yang semakin memuncak bahkan sempat mengancam keselamatan jiwa nabi. Sedang di Yatsrib, nabi ditunggu-tunggu dan kedatangannya disambut penuh kehormatan. Kalimat hijrah di dalam al-Qur'an terdapat 28 kata dengan berbagai derivasinya.<sup>5</sup>

Kalimat hijrah berasal dari kata hajarah yang di gunakan untuk menggambarkan “sikap meninggalkan sesuatu karena kebencian kepadanya”.dari akar kata tersebut terambil kata hijrah, karena nabi dan sahabat-sahabatnya meninggalkannya mekkah atas ketidak senangnya terhadap perlakuan penduduknya. Di dalam makna hadis dinyatakan bahwa: “Tidak dibenarkan meninggalkan untuk tidak bercakap-cakap dengan saudara lebih dari tiga hari.” Yang di maksud “meninggalkan” adalah apabila hal tersebut di lakukan karena atas hal tersebut di lakukan karena dorongan kebencian atau kemarahan, karena hadis tersebut menggunakan kata yahjuru.<sup>6</sup> Hijrah menurut al-Qurt}u>bi> adalah lawan dari *al-was}al* yang artinya bersambung. Hijrah berasal dari kata hajara, hajran wa hujranan. Bentuk *isim*-nya adalah *al-h}ijrah*. Ahsin W. al-Hafiz menyatakan bahwa hijrah berarti pindah dari suatu daerah ke daerah yang lain. Sedangkan menurut Muhammad Iqbal bahwa hijrah adalah perginya Nabi Saw dari Mekkah ke Madinah. Dengan demikian jelas bahwa secara etimologi hijrah bermakna meninggalkan, baik secara perbuatan maupun secara perkataan.<sup>7</sup>

Sejarah perkembangan umat Islam, hijrah memiliki pengertian perpindahan Rasulullah bersama para sahabat ke Madinah, yang terjadi pada hari Senin Bulan *Rabi> ' al-Awwal* pada tahun ke tiga belas kenabian. Setelah terjadinya peristiwa bait al-aqabah ke dua, dan islam memancang tonggak negara di tengah padang pasir yang bergelombang kekufuran dan kebodoan, dan ini merupakan hasil paling besar

---

<sup>5</sup> Muh}ammad Fuad 'Abd al-Baqi', *Mu'jam al-Mufarras li Alfa>z} al-Qur'a>n* (Riyadh: Maktanbah: al-Ma'a>rif, 1987), h. 900.

<sup>6</sup> Muhammad Quraisy Syihab, *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Cet. II; Bandung: 1997), h. 228.

<sup>7</sup> Ziaul Haque, *Revelation and Revolution on Islam*, terj. E. Setiawati al-Khattab (Yogyakarta: Lkis. 2000), h. 67.

yang di peroleh islam semenjak di mulai, maka rasulullah saw dan orang-orang muslim di pekenankan hijrah ke negara tersebut.

Sedangkan secara *terminology*, hijrah mempunyai definisi yang beragam sesuai dengan sudut pandang ulama masing-masing. Ada yang berpandangan bahwa hijrah mempunyai beberapa pengertian yaitu pertama, kaum muslimin meninggalkan negri asalnya yang berada di bawah kekuasaan pemerintah kafir. Ke dua, menjauhkan diri dari dosa. Dalam pandangan Muhammad Iqbal, hijrah dalam pandangan, hijrah dalam pandangan al-Qur'an hijrahbada dua penegertian yaitu, Pertama: perpindahan nabi Muhammad bersama sebagian pengikutnya dar mekkah ke Madinah untuk menyeamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Qurais mekkah, Ke dua, hijrah mempunyai arti moral yaitu perpindahan manusia dari Pertama: perpindahan nabi muhammmad bersama sebagian pengikutnya dari mekkah ke Madinah untuk meyelamatkan diri dn sebagainya dari tekana kaum kafir quraisy mekkah. Ke dua, hijrah mempunyai arti moral yaitu perpidahan manusia dari kejahatan di jalan allah.

Banyak tokoh-tokoh lain menjelaskan tentang makna hijrah. Ziaul Haque menjelaskan bahwa hjarah merupakan bahwa hijrah merupakan bahwa suatu tempat ke tempat yang lain. Secara tidak langsung, hijrah bermakna pengorbanan atau meninggalkan rumah dan kampong halamannya, keluarga, tanah dan bangsanya serta seluruh harta benda dan benda-benda yang bergerak lainnya yang di dambakan manusia demi tujuan-tujuan tertentu. Di sisi yang lain dia juga megatakan bahwa hijrah adalah suatu perpindahan dari imoralitas kepada moralita, dari kepalsuan kepada kebenaran, dan dari kegelapan kepada terang benderang.<sup>8</sup>

## **2. Macam-macam Hijrah**

Hijrah yang dituntut dalam Islam adalah meninggalkan suatu daerah lain yang lebih aman dengan dasar pertimbangan agama. Tetapi hijrah yag utama yakni,

---

<sup>8</sup> Busthomi, "Memaknai Momentum Hijrah", *Jurnal Ilmiah Pedidikan* Vol. 10, No.2 (2016), h..67.

meninggalkan suatu daerah menuju daerah lain yang lebih aman dengan dasar pertimbangan agama. Tetapi hijrah yang utama yakni, meninggalkan apa saja yang dilarang oleh Allah SWT. Dan itulah hakikat hijrah. Syams al-Haq Abadiy dalam *'Aun al-Ma'bud* mengutip pendapat al-'Alqamah yang menurutnya bahwa hijrah itu adalah dua macam, yaitu :

1. Hijrah lahir, berupa meninggalkan suatu daerah dengan dasar agama untuk menghindari adanya fitnah.
2. Hijrah batin, berupa meninggalkan segala macam bentuk ajakan hawa nafsu dan setan.<sup>9</sup>

Ketua Komisi Dakwah MUI Pusat, K.H. Muhammad Cholil Nafis mengatakan bahwa hijrah adalah perpindahan yang menyangkut urusan lahir dan batin. Hijrah lahir artinya seseorang meninggalkan kemungkaran menuju ketaatan kepada Allah SWT Dan Rasulullah SAW Dalam perkara –perkara yang terlihat. Sedangkan hijrah batin adalah berpindah dari hati yang belum pasrah dan tawakkal kepada Allah SWT. Menjadi hati yang benar-benar tunduk kepada-Nya.<sup>10</sup> Menurut Imam Ibnul Qoyyim membagi hijrah menjadi 2 macam: Pertama, hijrah dengan hati menuju Allah dan Rasul-Nya. Hijrah ini hukumnya *fard* bagi setiap orang di setiap waktu. Yang kedua, yaitu hijrah dengan badan dari negeri kafir menuju negeri Islam. Di antara kedua macam hijrah ini hijrah dengan hati kepada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah yang paling pokok.<sup>11</sup>

Dalam kitab *Mausu'ah al-Tafsir al-Maud'u'i li al-Qur'an al-Karim* membagi menjadi 2 macam, yakni hijrah *makan* atau hijrah tempat (berpindah tempat) dan hijrah amaliyah atau hijrah perbuatan-perbuatan. Dikatakan bahwa hijrah makani bermakna hijrah dari daerah perang ke daerah Islam. Daerah perang adalah setiap tempat yang di mana orang-orang Islam di perangi oleh orang-orang kafir. Maka tempat perang yaitu tempatnya orang-orang kafir di mana mereka menyerang

---

<sup>9</sup> Murni, "Konsep Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr. M. Quraisy Shihab, MA. dalam Tafsir al-Mishbah", h. 32.

<sup>10</sup> Ririn Rahayu dan Umar Habib, *Istiqomah Until Husnul Khatimah*, h. 9.

<sup>11</sup> Murni, "Konsep Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an...", h. 33

dan menindas prang-orang islam. Al-Qur'an menjelaskan mengenai hijrah ini sebagaimana Firman Allah Swt:

رَبِّدِي الَّذِينَ لَعْنُو إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِيَّيَّ فَعَبُدُونِ

“Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Sungguh, bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku (saja).” (QS. Al-Ankabut/29: 56)

Memberikan arahan kepada hamba-Nya yang beriman untuk hijrah dari tempat di mana mereka tidak bisa melaksanakan agama ke bumi Allah Swt. Yang luas. Sehingga memungkinkan mereka untuk melaksanakan serta mendirikan agama dan beribadah kepada Allah Swt. Semata Dan yang berpendapat bahwa hijrah ini adalah perpindahan yaitu Ibnu Zayid, Muqatil, dan al-Kalabi.<sup>12</sup>

Sedangkan, di antara hijrah yang disebutkan al-Qur'an adalah hijrah dari sebagian perbuatan-perbuatan seperti yang dijelaskan dalam penjelasan berikut:

1. Hijrah dari perbuatan-perbuatan dosa kepada tauhid. Dosa-dosa dan perbuatan-perbuatan maksiat adalah di antara yang menjerumuskan seorang hamba kepada kerendahan dan kehinaan hidup di dunia maupun di akhiratnya. Seperti yang dibicarakan al-Qur'an tentang alasan kehancuran kaum-kaum sebelumnya dan umat-umat terdahulu. Seperti firman Allah Swt dalam QS. al-Ankabut/29: 40:

فَكُلًّا أَخَذَ بِدَنِيهِ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (40)<sup>13</sup>

“Maka masing-masing (mereka itu) Kami azab karena dosa-dosanya, di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil, ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan ada pula yang Kami tenggelamkan. Allah sama sekali tidak

<sup>12</sup> Tim Markas Tafsir al-Dirasat al-Qur'aniyyah, *Mausu'ah al-Tafsir al-Maud'u'i li al-Qur'an al-Kari'm*, h. 10.

<sup>13</sup> QS. Al-Ankabut/29: 40.

hendak menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.”

Dan iman kepada Allah SWT berpegang teguh kepada-Nya adalah salah satu sebab terbesar dari sebuah kesuksesan. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ آمَنَتْ فَنَفَعَهَا إِيمَانُهَا إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّا آمَنُوا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ (98)

“Maka mengapa tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Ketika mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai waktu tertentu.” (QS. Yunus/10: 98)

Maka hijrah dari kemaksiatan-kemaksiatan kemudian hati-hati terhadapnya dan berpegang teguh pada tauhid merupakan sebuah hal yang tidak diragukan lagi sebagai penyebab-penyebab dari kesuksesan.<sup>14</sup> Hijrah seseorang dengan perasaan atau dengan indranya.<sup>15</sup> Hijrah seseorang dengan perasaan atau dengan indranya. Di antara bencana yang sulit yang di miliki oleh orang beriman adalah hidup di lingkungan yang dia tidak bisa mengendalikan apa yang dia inginkan serta tidak bisa mencapai tujuannya. Kemudian harus bergaul dengan lingkungan-nya, bercampur dengan mereka dan mendapati diri mereka bersama orang-orang kafir. Hal yang semacam ini tidak bisa di lakukan kecuali hijrah dengan perasaannya dan dengan hatinya. Hal ini merupakan hijrah yang disyari’atkan oleh Allah swt bagi orang-orang yang lemah untuk hijrah secara fisik. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَلِيْقُوْلُوْنَ وَأَهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيْلًا<sup>16</sup>

“Dan bersabarlah (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik.” (QS. Al-Muzammil/73: 10)

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 103.

<sup>15</sup> Tim Markaz Tafsir al-Dira>sa>t al-Qur’aniyah, *Mausu>’ah al-Tafsi>r al-Maud}u>’i> li al-Qur’a>n al-Kari>m*, h. 104-105.

<sup>16</sup> QS. Al-Muzammil

Ada pula sebagian ulama berpendapat bahwa hijrah secara garis besarnya terbagi menjadi dua macam, yaitu hijrah makaniyah dan hijrah maknawiyah. Hijrah makaniyah berkaitan dengan perpindahan seseorang menuju tempat yang lebih mendukung untuk lebih dekat dengan-Nya, ada beberapa jenis, yaitu:

1. Hijrah Rasulullah Saw. Dari Mekkah ke Habsiyah
2. Hijrah Rasulullah Saw. Dari mekkah ke Madinah.
3. Hijrah dari suatu negeri yang membahayakan kesehatan untuk menghindari penyakit menuju negeri aman.
4. Hijrah dari suatu yang di dalmnya di dominasi oleh hal-hal yang di haramkan.
5. Hijrah dari suatu tempat karena gangguan terhadap harta benda. tempat karena gangguan terhadap harta benda.
6. Hijrah dari suatu tempat karena meghidari tekanan fisik seperti hijrahnya Nabi Ibrahim as. dan Musa as.<sup>17</sup>

Sedangkn hijrah maknawiyah terbagi lagi menjadi 4 macam yaitu:

- a. Hijrah *i'tiqadiyah*, yaitu perpidahan dari kondisi iman yang kurang kokoh menuju keimanan yang benar-benar kokoh. Jika sebelumnya iman seseorang masih malang melintang, masih rapuh, masih di gerogoti kemusyrikan, lalu bergerak menuju iman yang lurus, kokoh, dan suci. Ririn Rahayu dan Umar Habib Istiqamah until husnul khatimah
- b. Hijrah *Fikriyah*, yaitu perpindahan pemikiran seseorang menuju “pemikiran” di bawah tuntunan Allah Swt. Dan Rasulullah Saw. Dunia seisinya ini menyuguhkan beraneka jamuan yang membuat pikiran dapat terkontaminasi. Ada sekulerisme, kapitalisme, atheism dan lainnya. Pemikiran tersebut secara sadar maupun tidak bisa menodai pikiran. Sehingga hijrah fikriyah harus di lakukan dengan meninggalkan

---

<sup>17</sup> Ririn Rahayu dan Umar Habib, *Istiqamah Until Husnul Khatimah*, h. 10.

pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang menimbulkan mudahrat.

- c. Hijrah *Syu'u>riyah* atau perpindahan dari hidup yang penuh dengan kesenangan dunia (jauh dari ajaran islam) menuju hidup yang tenang di bawah ajaran islam. Arus globalisasi membawa banyak pengaruh asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Musik merajalela, aneka hiburan yang mengedepankan kesaksian wanita, semua itu menjadi hal yang biala ini. Inilah saatnya kembali nilai-nilai Islam serta kembali kepada tradisi Islam yang sudah di ajarkan oleh Allah Swt. Dan rasul-Nya.
- d. Hijrah *sulu>kiyah*, yakni perpindahan akhlak atau tingkah laku.<sup>18</sup>

### 3. Hadis Hijrah dalam Lensa Pendekatan Psikologis

Hijrah ini bersifat wajib di lakukan setiap muslim. Pertanyaan ini termaktub dalam hadis Nabi Muhammad Saw yang di riwayatkan imam ahmad yang di shahihkan Syaikh al-Albani dalam Irwatul Ghalil. Berikut sabda nabi Muhammad Saw.<sup>19</sup>.

عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ  
وَلَا تَنْقَطِعَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَرْيَمَا

“Dari mu’awiyah, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Hijrah tidak terputus sehingga taubat.

Pada perspektif psikologi agama, Bambang Samsul Arifin.<sup>20</sup> Mengatakan definisi hijrah yakni proses perubahan pengalaman keberagaman, atau lazim di sebut

<sup>18</sup> Ririn Rahayu dan Umar Habib, *Istiqamah Until Husnul Khatimah*, h. 10-12.

<sup>19</sup> Ahmad Ibn Hanbal, *Munad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Vol. VI (Kairo: Mu’assasah Qurtubah, 133-34).

<sup>20</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 155.

konvoi agama dalam disiplin ilmu tersebut. Adapun pengertian agama dalam disiplin ilmu tersebut. Adapun pengertian konvoi agama adalah sebagai berikut: 1) Terjadinya perubahan arah pandangan dan atau keinginan seseorang terhadap agama dan kepercayaan. 2) Perubahan yang tidak hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan suatu agama lainnya, tetapi termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang di anutnya sendiri. 3) Perubahan yang di pengaruhi kondisi kejiwaan serta factor petunjuk yang maha kuasa, karenanya perubahan dapat terjadi sebagai proses mendadak. Jalaludin Rahmad.<sup>21</sup> Mengungkapkan koferensi keagamaan sebagai proses yang mengarah penerimaan suatu sikap keagamaan, di sampaikan William James.<sup>22</sup> Sebagai *“to be converted, to be regenerated, to receive grace, to experience religion, to gain an assurance, are so many phrases which denote to the process, gradual or sudden, by which a self hitherto divided, and consciously wrong inferior and unhappy, becomes unified and consciously light superior and happy, in consequence of its firmer hold upon religious realities.* (Untuk berhijrah, dilahirkan kembali, proses menerima rahmad, untuk mendalami suatu agama, untuk memperoleh kepastian adalah begitu banyak kepastian yang menunjukkan proses, baik secara bertahap tiba-tiba yang olehnya merasa diri terpecah, juga merasa salah, inferior dan tidak bahagia secara sadar, secara lebih ringan, dan bahagia, dan ini semua kuat berpegang pada realita agama.

Merujuk ajaran Islam dan aspek psikologi tersebut, sekaligus sebagai alasan dan urgensi, bahwa proses transformasi sosial dan hijrah ini tidak sekedar adanya perubahan sikap dan perilaku. Akan tetapi, di dalamnya juga mencakup aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, dan komunikasi kelompok. Hal ini antara lain di wujudkan dengan adanya pengaruh pesan komunikasi sekaligus dukungan dari lingkungannya. Seperti diseminasi pesan komunikasi dari aktivitas dakwah di majelis ilmu yang menjadikan seseorang menjadi seseorang menjadi yakin

---

<sup>21</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 156.

<sup>22</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 156.

akan ketetapan hatinya akan menjalankan agama Islam. Pesan komunikasi ini penting apabila mengacu Kieergard dalam Sobur.<sup>23</sup> Seseorang akan melalui tiga tahap estetika, tahap etika, dan tahap religius. Orang yang hidup pada estetika, hidup hanya untuk saat ini dan menangkap untuk kesempatan dalam menikmatinya. atau disebut fase hedonisme. Pada tahap ini apa yang di anggap baik adalah apapun yang indah, memuaskan atau menyenangkan, sehingga seseorang hanya akan memuaskan kemauan sendiri. Selanjutnya seseorang yang hidup pada etika berarti mengubah hidupnya mejadi estetis dan etis. Perisip kesenangan (hedonisme) di buang atau tidak menjadi tujuan utama hidupnya karena dia menerima nilai-nilai kemanusiaan universal.

Terakhir, manusia berada di tahap religius, yang menurut Kieergard, sesorang di tahap ini akan tetap memilih jalan Tuhan guna mendapat pengampunan dari pada memilih kenikmatan estetika. Tiga tahapan ini menekankan dapat seseorang dapat hidup pada satu atau dua tahap yang lebih rendah kemudian pada waktu tertentu dapat tiba-tiba berpindah ke tahap seseorang dapat hidup pada satu atau dua tahap yang lebih rendah kemudian pada waktu tertetu dapat tiba-tiba berpindah ke tahap lebih tinggi. Sekalipun demikian, banyak pula orang hidup pada tahap sama sepanjang hidupnya. Karena itu, sekali lagi, proses komunikasi aspek interpersonal. Dan kelompok menjadi salah satu unsur ang memegang peranan penting.

#### **D. Penutup**

Bahwasanya sejarah seorang berhijrah dan berdakwah sama saja tetapi beda dalam melakukan hal analisisnya, Seseorang yang menginginkan berhijrah harus sepeniliti dalam waktu yang singkat itu. Waktu singkat adalah jadwal kerja di mana seorang pegawai bekerja lebih sedikit dari biasanya.

#### **Daftar Pustaka**

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenemologi* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013), 180-183.

- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Al-Ba>qi', Muh}ammad Fua>d 'Abd. *Mu'jam Al-Mufarras Li Al-Faz Al-Qur'an* , Riyadh: Maktabah: Al-Ma'arif, 1987.
- Busthomi. "Memaknai Momentum Hijrah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 10, No. 2 (2016).
- Hanbal, Ahmad Ibn. *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Kairo: Mu'assah Qurtubiyah.
- Haque, Ziaul. *Revelation and Revolution on Islam*. Terj. E. Setiawati Al-Khattab, Yogyakarta: Lki,S 2000.
- Manz}u>r, Muhammad Ibn Mukarram. *Lisa>n al-Arab*. Beirut: Da>r al-Kutub al-Ilmiah.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Murni. "Konsep Hijrah dalam Pespektif al-Qur'an: Studi terhadap Pandanga Prof. Dr. M. Quraisy Shihab. MA. dalam Tafsir Al-Mishbah.
- Rahayu, Ririn dan Umar Habib, *Istiqomah Until Husnul Khotimah*.
- Shihab, Muhammad Quraisy. *Tafsir al-Qur'an Al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Cet. II; Bandung:1997.
- Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Femenologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Markas Tafsir Ad-Diraat Al-Qur'aniyah. *Mausu>'ah al-Tafsi>r al-Maud}u>'i> li al-Qur'a>n al-Kari>m*.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Cet. I; Selanglor: Klang Blok Center, 1991.